

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam pedaging merupakan salah satu komoditas yang tergolong paling populer dalam dunia agribisnis peternakan di Indonesia. Sampai saat ini, ayam pedaging merupakan usaha peternakan yang berkembang dan memiliki prospek yang cerah. Sejak dikembangkan secara lebih intensif dimasa awal orde baru, ayam pedaging telah menggeser komoditas-komoditas ternak lainnya dalam memenuhi kebutuhan protein asal ternak. Usaha ayam pedaging cukup prospektif karena selera masyarakat terhadap cita rasa ayam pedaging sangat tinggi disemua lapisan. Di samping itu, nilai keuntungan yang diperoleh juga cukup tinggi jika dikelola dengan efisien (Setyono dan Maria, 2011).

Permintaan pangan hewan (daging, telur dan susu) dari waktu ke waktu cenderung meningkat sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk, perkembangan ekonomi, perubahan gaya hidup, kesadaran gizi dan perbaikan tingkat pendidikan. fenomena ini ditegaskan Kasryono *et al.* (2004), bahwa dalam dasawarsa mendatang akan terjadi perubahan pola konsumsi masyarakat dimana permintaan produk peternakan bersama minyak nabati dan hortikultura akan meningkat cukup tinggi.

Ayam pedaging merupakan ternak ayam yang paling cepat pertumbuhannya, hal ini karena ayam broiler merupakan hasil budidaya yang menggunakan teknologi maju, sehingga memiliki sifat-sifat ekonomi yang menguntungkan. Pertumbuhan cepat ini sering menjadi masalah bagi masyarakat yang menginginkan daging ayam dengan perlemakan rendah. Tingginya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kandungan lemak identik dengan kandungan kolesterol yang tinggi. Kolesterol dapat menurunkan minat masyarakat untuk mengkonsumsi daging ayam pedaging, karena saat ini masyarakat mulai menyadari pentingnya mengkonsumsi makanan yang sehat dan rendah kolesterol.

Kunyit merupakan tanaman herbal yang termasuk ke dalam antibiotik alami dan tidak mengakibatkan residu atau bahaya bila dikonsumsi oleh ternak ataupun manusia. Kandungan zat aktif yang terkandung dalam kunyit adalah kurkuminoid dan minyak atsiri. Kurkuminoid berfungsi meningkatkan nafsu makan yang pada akhirnya meningkatkan bobot badan unggas, sedangkan minyak atsiri sebagai zat atau obat yang digunakan sebagai peluru atau penghancur empedu (kalagoga) dalam hal ini dapat meningkatkan sekresi cairan empedu (Atmajaya *et al.*, 2014). Kunyit bermanfaat sebagai anti inflamasi anti oksidan, anti mikroba, dan dapat meningkatkan kerja organ pencernaan unggas (Balitro, 2008).

Kandungan kimia kunyit antara lain minyak atsiri (*volatil oil*) 1–3 % yang mengandung senyawa-senyawa kimia *seskuiiterpen alkohol, turmeron* dan *zingiberen*, lemak 3%, karbohidrat 30%, protein 8%, pati 45–55%, dan sisanya terdiri dari vitamin C, garam-garam mineral seperti zat besi, fosfor, dan magnesium. Kunyit mengandung senyawa yang berkhasiat obat yang disebut *kurkuminoid* yang terdiri dari *kurkumin* (73,4%), *demetosikurkumin* (16,1%), *bisdemetosikurkumin* (10,5%) (Asai dan Miyasawa, 2001).

Masni, dkk (2010) pengaruh penambahan kunyit atau temu-lawak ke dalam air minum ayam broiler tidak berpengaruh signifikan ($p < 0,05$) terhadap persentase karkas ayam broiler. Perlakuan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 0%, 3%, 6%. Namun demikian masih sedikit informasi atau literatur penggunaan



larutan kunyit terhadap performa ayam pedaging khususnya pada periode starter, oleh karena itu Perlu kiranya dilakukan penelitian dengan menggunakan larutan kunyit agar diperoleh hasil yang lebih efektif dari manfaat senyawa kurkuminoid dan minyak atsiri dalam kunyit. maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian tentang **Performa Ayam Pedaging yang diberi Minum dengan Campuran Larutan Kunyit.**

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian larutan kunyit dalam air minum terhadap konsumsi ransum, konversi ransum, pertumbuhan berat badan, dan konsumsi air minum pada ayam pedaging.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah meningkatkan daya guna potensi alam, memberikan pengetahuan kepada peternak akan potensi larutan kunyit dalam usaha peternakan ayam pedaging.

1.4 Hipotesis Penelitian

Pemberian larutan kunyit dalam air minum ayam pedaging dapat meningkatkan konsumsi ransum, pertumbuhan bobot badan, dan konversi ransum.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.